

GAMBARAN PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT. WIKA INDUSTRI DAN KONSTRUKSI PABRIKASI BAJA, MAJALENGKA

Amri A.K^{1*}, Endrixis Endrianto², Ahmad Zaelani Adnan³, Sodikin⁴

Program Studi Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : amriak57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan meningkatnya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus pada 2022. Jumlah tersebut naik 13,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar 234.270 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, prosedur dan implementasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja dan karyawan di PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah semua pekerja yang menempati bagian K3 atau HSE pada PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi langsung di lapangan dan *study literature*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya terhadap objek penelitian dan data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penulisan laporan. Hasil penelitian ini yaitu program, prosedur, implementasi sudah terlaksana dengan baik seperti, Pelatihan Damkar nomer dokumen ST.01.01/WIK.C.MJK.KP.00006.1/2023. Pelatihan K3 Kimia nomor dokumen NO.ST.02.01/WIK.A.HC.0097/2022, Pelatihan P3K nomor dokumen WIK-P0-PM-Q10.7/2019 melakukan perbandingan kesesuaian UU No. 1 tahun 1970 dan PP 50 tahun 2012. Kegiatan Pelatihan K3 dapat di simpulkan sesuai dengan PP 50 Thn 2012 bahwa wajib melaksanakan pelatihan bagi tenaga kerja dalam pencegahan kebakaran, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai prioritas dan saran yang dapat disampaikan bahwa selalu melakukan evaluasi yang bertujuan memaksimalkan pekerjaan dan kecelakaan kerja dapat di minimalisir.

Kata kunci : implementasi pelatihan K3, pelatihan K3., penerapan K3

ABSTRACT

. The Social Security Administering Agency (BPJS) for Employment noted that the number of work accidents in Indonesia was 265,334 cases in 2022. This number increased by 13.26% from the previous year which was 234,270 cases. This study aims to determine the description of occupational safety and health (K3) training at PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka. In addition, this study aims to determine the program, procedures and implementation of occupational safety and health training. The data collection technique in this study was by conducting interviews, direct observation in the field and literature study. The research method used is a qualitative descriptive method, namely by providing a clear description of the research object and the data obtained is used as material for writing the report. The results of this study, namely the program, procedures, implementation have been carried out well, such as, Firefighter Training document number ST.01.01 / WIK.C.MJK.KP.00006.1 / 2023. Chemical K3 Training document number NO.ST.02.01 / WIK.A.HC.0097 / 2022, First Aid Training document number WIK-P0-PM-Q10.7 / 2019 conducted a comparison of the suitability of Law No. 1 of 1970 and PP 50 of 2012. K3 Training activities can be concluded in accordance with PP 50 of 2012 that it is mandatory to carry out training for workers in fire prevention, improving occupational safety and health according to priorities and suggestions that can be conveyed that always carry out evaluations that aim to maximize work and work accidents can be minimized.

Keywords : implementation of K3 training, implementation of K3, K3 training

PENDAHULUAN

Transformasi Industri terjadi sebagai dampak perkembangan teknologi berskala besar dan kompleks. Orang banyak menyebut sebagai revolusi industri keempat atau yang lebih dikenal dengan istilah Industri 4.0. Era ini banyak ditandai dengan meluasnya jaringan cyber yang secara fisik didukung oleh beragam kemajuan teknologi digital. Revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi dunia bisnis. Bahkan, revolusi ini berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek (Widodo, 2015). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Mathis, R.L dan Jackson, 2006).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang terpenting dalam lingkungan kerja. Semua bidang pekerjaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah yang paling utama. Baik perusahaan skala besar maupun skala kecil harus mengutamakan aspek perlindungan pekerja dengan menerapkan standar K3 di lingkungan kerja. Tanpa keselamatan dan kesehatan kerja, risiko akan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akan semakin tinggi. Tujuan utama dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Regulasi yang mengatur tentang K3 pada lingkungan kerja yaitu Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018. Penerbitan Permenaker ini untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (Permenaker, 2018).

Maka sebaliknya, ketika perusahaan tidak menerapkan K3 dalam perusahaan maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja tinggi. Berdasarkan Permenaker Nomor 26 Tahun 2015, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, serta penyakit akibat kerja (PAK). Data Kemnaker menunjukkan selama periode 2019-2021 mayoritas atau 64,4% kecelakaan terjadi di tempat kerja, kemudian 27% terjadi di lalu lintas, 8,2% di luar tempat kerja, dan 0,3% di tempat-tempat lainnya. Sepanjang 2019-2021 kasus kecelakaan kerja paling banyak tercatat di sektor usaha aneka industri (22,3%); perdagangan dan jasa (21,4%); pertanian, perikanan, perkebunan, dan kehutanan (17,3%); industri barang konsumsi (15,5%); serta industri dasar dan kimia (12,1%). Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behavior/unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Dianawati & Nawawinetu, 2018).

K3 bukan hanya mencakup keselamatan dan kesehatan kerja saja melainkan mencakup kesejahteraan pekerja, kesejahteraan pekerja merupakan salah satu hal terpenting untuk pekerja dan perusahaan. Kesejahteraan merujuk pada kondisi dan lingkungan kerja yang mendukung, kesehatan fisik, emosional dan mental karyawan pada suatu perusahaan. Kesejahteraan pekerja mencakup keselamatan dan kesehatan. Di era globalisasi dan industrialisasi ini, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sesuatu yang mutlak yang harus dipenuhi oleh perusahaan bagi para pekerjanya. Dengan tujuan agar sumber produksi bisa di aplikasikan dengan baik, aman dan efisien tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja harus menunjukkan perlindungan sebagai upaya dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Ardana, I Komang, 2012).

Untuk mencegah kecelakaan kerja maka K3 di tempat kerja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Penerapan K3 di tempat kerja memiliki tujuan utama untuk melindungi pekerja,

meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Keselamatan kerja adalah aturan yang bertujuan menjaga keamanan tenaga kerja atas bahaya kecelakaan dalam menjalankan pekerjaan di tempat kerja yang menggunakan alat atau mesin, dan/atau bahan pengolah berbahaya (Abdullah Sulaiman dan Andi Wali, 2019).

Faktor pekerja atau manusia merupakan factor tertinggi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seringkali pekerja tidak memperhatikan pentingnya bekerja dengan aman dan sesuai standar. Kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia sebanyak 80%-85%. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 seringkali dianggap sebagai cost atau beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Cindy Dwi Yuliandi et.al: 2019)

Angka kecelakaan kerja bisa dikurangi dan dicegah dengan langkah keseriusan dari pemerintah dan perusahaan. Usaha pemerintah dalam meminimalisir kecelakaan di tempat kerjadapat dilihat dari dikeluarkannya Undang-Undang no.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya (1970, n.d.). Salah satu cara yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelekaan kerja di tempat kerja yaitu dengan cara memberikan pelatihan K3 di tempat kerja. Pelatihan K3 adalah pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3 yang diberikan kepada karyawan, tamu, dan semua orang yang berada di lingkungan perusahaan sesuai amanat Undang-Undang Keselamatan kerja Nomor 1 Tahun 1970 pasal 9 yang berbunyi, bahaya adalah keadaan atau situasi yang potensial dapat menyebabkan kerugian seperti luka, sakit, kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan kerja, atau kombinasi seluruhnya (Konradus, 2016).

Pelatihan K3 sangat populer di Indonesia, dimana para pekerja mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan K3 secara umum dan bagaimana menjaga keselamatan dan kesehatan diri beserta keluarga maupun rekan kerja. Informasi yang diberikan biasanya berkaitan dengan bagaimana masalah tersebut terdeteksi, dan bagaimana kondisi - kondisi yang di alami dapat dicegah dan dikontrol. Pelatihan K3 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pekerja dalam hal mencegah kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Sasaran pelaksanaan pelatihan K3 sesuai dengan karakteristik kebutuhan tiap pekerjaan, sehingga tidak seluruh pekerja (darurat atau laut) mendapatkan pelatihan yang sama. Pelatihan yang di lakukan bekerja sama dengan lembaga dengan lembaga pelatihan diluar perusahaan, baik negeri maupun swasta (Konradus, 2016).

Program pelatihan K3 di laksanakan oleh HSE dan bekerja sama dengan fungsi HR. Sebagai pelaksana program pelatihan. Fungsi HSE akan menunjuk pelatih/trainer atau lembaga pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan program terlebih dahulu. Pelatihan K3 untuk para pekerja menjadi peran pentingdalam peningkatan kondisi kerja dan lingkungan kerja. Secara subntansial, upaya meningkatkan budaya K3 ditempat kerja sering mengalami hambatan, karena kurangnya kesadaran dari elemen yang terlibat. Untuk mengatasi hal itu, maka pelatihan K3 bagi para pekerja penting sekali karena dapat memfasilitasi para karyawan dalam melihat masalah – masalah yang akan dihadapi dalam pekerjaan sekaligus membantu mencari solusi untuk mengatasi kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Beberapa bentuk pelatihan K3 yang dapat diberikan kepada karyawan, antara lain pelatihan mengenai materi yang dapat diberikan berupa Undang – undang dan peraturan yang ada dalam bidang K3, pokok – pokok kebijakan direksi dalam bidang K3, pengenalan proses produksi, pengenalan bahaya lingkungan kerja, teori sebab kecelakaan, peraturan dan pedoman K3 perusahaan, Hyperkes dan P3K, penanggulangan bahaya kebakaran, *emergency preparedness, accident investigation,*

accident analize, off job safety (Giovanny, 2016).

Dalam memberikan pelatihan K3 umumnya materi pelatihan K3 yang disampaikan secara umum sama karena setiap materi yang disampaikan disusun berdasarkan standar yang berlaku di setiap negara standar yang berlaku secara internasional. Namun dalam pelaksanaannya, perbedaan budaya pada setiap negara dapat mempengaruhi cara atau metode pelatihan tersebut diberikan. Selain perbedaan budaya suatu wilayah maupun negara, ketika ingin membuat suatu pelatihan K3 untuk para pekerjanya para pemangku kepentingan perlu melihat dan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan profil pekerja sebagai dasar penulisan pelatihan (Basri et. al, 2018).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pelaksanaan pelatihan K3 maka ada beberapa metode yang digunakan. Baik berupa pertanyaan yang menjawab tentang pengaruh pelatihan serta upaya dalam pencegahan kecelakaan. Beberapa pertanyaan dilontarkan dalam *quisioner* tersebut baik pengukuran keikutsertaan pekerja dalam pelatihan K3, pemahaman pekerja kepada rambu – rambu K3, pekerja berdasarkan pendidikan, pemahaman dalam pelaksanaan K3 di perusahaan, pengalaman pekerja, kapan terakhir kali pekerja mengikuti pelatihan, dan metode pelatihan yang dibutuhkan (Fassa & Rostiyanti, 2020). Tujuan di laksanakan *quisioner* tersebut yaitu untuk mengidentifikasi seberapa besar peningkatan perilaku para pekerja konstruksi dalam pelaksanaan pelatihan K3 untuk bekerja secara aman dan mengetahui upaya dan program apa yang dapat dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan (Isti, 2010).

Proses evaluasi menempati posisi yang cukup strategis di dalam penyelenggaraan program pelatihan secara keseluruhan. memperbaiki mutu pelatihan jika tidak di akhiri dengan proses evaluasi. Sedangkan manfaat evaluasi pelatihan K3 yaitu membantu memahami suatu yang dilaksanakan, membuat keputusan tentang apa yang direncanakan, serta meningkatkan kualitas pelatihan yang akan datang. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan pelatihan yang dilakukan secara teratur dan sistematis, dimulai dari pemantauan tujuan, rancang bangun, pengembangan instrument, pengumpulan data, dan menafsirkan (L, 2019).

Program pelatihan K3 dimanfaatkan dengan optimal akan berdampak cukup besar yaitu di suatu sisi dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang K3 di tempat kerja. Sementara itu di sisi lain meningkatkan produktivitas kerja dapat tercapai dengan baik (Anissa & Hendriani, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Wika Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Malajengka.

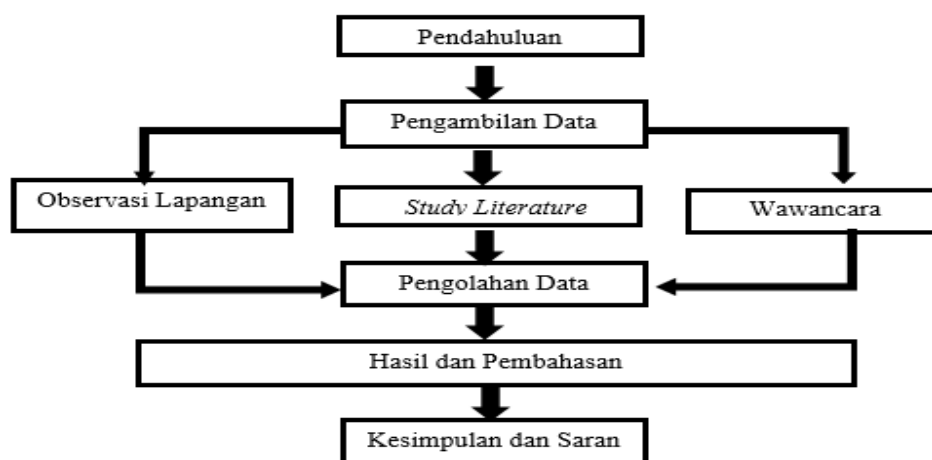
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi di lapangan, melakukan wawancara dan studi literatur. Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian secara tepat. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan penerapan promosi dan keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. Sharp Electronics Indonesia, pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran program, prosedur dan implementasi promosi K3 di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui prosedur promosi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka pada tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja dan karyawan di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu semua pekerja yang menempati bagian K3 atau HSE pada PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Pengolahan data yang digunakan pada penulisan laporan tugas akhir ini data yang berkaitan dengan pelatihan K3 yaitu dengan menggunakan

metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Basrowi dan Suwandi: 2008). Deskripsi data nya berupa menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya yang berhubungan dengan Gambaran Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, kuisoner diperoleh dengan cara melakukan interview secara terstruktur dengan pekerja di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Selain itu instrumen penelitian lainnya adalah dengan melakukan observasi lapangan di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran pelatihan Keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Dalam penelitian ini membandingkan data atau kondisi aktual lapangan dengan PP 50 Thn 2012 Pasal 13 ayat (3) dan Undang-undang No 1 thn 1970 Bab 3 pasal 3. Adapun diagram rencana kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka yang dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal Juni 2023 - Juli 2023. Hasil penelitiannya adalah program pelatihan yang dilakukan oleh pada PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka dalam usaha pencegahan risiko bahaya yang ada, PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka melakukan pelaksanaan pelatihan keselamatan Kesehatan kerja yang bertujuan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan dan untuk memahami setiap aspek keselamatan dan Kesehatan kerja bagi karyawan maupun tamu yang datang ke lingkungan PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka. Adapun program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka ini antara lain: yaitu program K3 seperti pelatihan pemadaman kebakaran, pelatihan K3 kimia, pelatihan P3K, pelatihan investigasi dan pelatihan K3 listrik. Dari ke lima pelatihan yang ada pada PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka peneliti mengambil 3 program pelatihan K3 dengan alasan fokus untuk memahami dan mendalami tiga program antara lain pelatihan damkar, pelatihan K3 Kimia dan pelatihan P3K.

Sedangkan prosedur pelatihan keselamatan dan Kesehatan kerja yang digunakan pada PT. WIKA Industri dan Kontruksi, Majalengka antara lain, prosedur pelatihan damkar menggunakan peraturan dan perundangan serta regulasi Perusahaan yaitu Prosedural internal dengan nomer dokumen ST.01.01/WIK.C.MJK.KP.00006.1/2023 (LAMPIRAN 7). Prosedur

ini bertujuan untuk sebagai mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran sesuai dengan aktivitas, produk, dan kondisi tempat kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya kebakaran termasuk faktor alam yang bisa menyebabkan atau mengurangi dampaknya bila bahaya kebakaran terjadi. Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan dengan menampakan denah apar di tempat yang mudah terlihat dan mudah dijangkau oleh karyawan selain itu bertujuan untuk pemberitahuan bahaya kebakaran dan Apar pemadam kebakaran serta untuk pengamanan daerah yang berpotensi besar menimbulkan terjadinya kebakaran baik didalam maupun diluar PT. WIKA Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka. Harus terbebas dari hambatan dengan mudah mencapai sumber-sumber potensial.

Prosedur Pelatihan bahan kimia. Prosedur internal dengan nomor dokumen NO.ST.02.01/WIK.A.HC.0097/2022 (LAMPIRAN 8). Prosedur ini bertujuan untuk sebagai pedoman dalam penugasan karyawan sebagai peserta pelatihan dan sertifikasi petugas K3 Kimia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme untuk menunjang pelaksanaan tugas, dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pelatihan dan workshop. Prosedur berikutnya yaitu Prosedur pelatihan P3K, prosedur internal dengan nomer dokumen WIK-P0-PM-Q10.7/2018 (LAMPIRAN 9) berlaku untuk menetapkan suatu tindakan P3K di tempat kerja agar tidak lebih parah dan berujung kematian.

PEMBAHASAN

Dari data yang di dapat di PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka telah melaksanakan beberapa program pelatihan K3 yaitu; Pelatihan Damkar bersama Damkar Majalengka, Pelatihan atau sertifikasi K3 Kimia, Pelatihan P3K. Dimana program tersebut dilaksanakan karyawan, pekerja harian, mandor lebih kompeten dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pelatihan pemadaman kebakaran dilakukan bersama damkar majalengka dengan tujuan dilaksanakan pelatihan ini agar pekerja dan karyawan dapat mengetahui cara pemadaman kebakaran menggunakan apar jika sewaktu waktu terjadi situasi kebakaran di area pekerjaan dan dapat menanggulangnya. Kegiatan tersebut wajib dilakukan setahun sekali Program pelatihan terdapat pada pada PP 50 Thn 2012 Pasal 12 ayat (1) yaitu: menunjuk sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi kerja dan kewenangan di bidang K3.

Pelaksanaan implementasi pada PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka. Dilakukan setiap 6 bulan sekali tetapi bisa berubah tergantung dari investigasi lapangan. Target kegiatan pelatihan ini untuk karyawan, pekerja harian dan mandor. Pelatihan Pemadaman dengan menggunakan apar yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan pihak Damkar Majalengka diadakan pada Kamis, 09 Maret 2023 dengan diselenggarakan oleh tim SHE yang bertempat di Pabrikasi Baja Balaraja. Dimana mengingat potensi dan resiko bahaya kebakaran yang sangat besar di pabrik Baja PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka yang diakibatkan kegiatan pekerjaan, bahan-bahan yang mudah terbakar/meledak dan, instalasi listrik yang dapat menimbulkan kebakaran. Pelatihan ini disampaikan dengan bertujuan agar para karyawan mampu mengetahui kondisi-kondisi serta peka dengan potensi bahaya kebakaran. Dengan kondisi tersebut karyawan maupun pekerja lainnya dapat memiliki rencana sebelum melaksanakan pekerjaan di lapangan, mengetahui bagaimana cara mencegah bahaya kebakaran, mampu mengendalikan apabila sewaktu-waktu terjadi adanya bahaya kebakaran, mengetahui cara melakukan pemadaman menggunakan apar. Berikut dokumentasi pelatihan damkar yang dilakukan PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan K3 Kimia, pekerjaan di PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka tak luput dari potensi bahaya bahan kimia yang sewaktu

waktu bisa membahayakan bagi pekerja. Maka dari itu harus ada pekerja yang memiliki kemampuan atau kompeten dalam mengendalikan bahaya-bahaya yang disebabkan oleh bahan kimia tersebut. Untuk selalu menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang diakibatkan oleh bahan kimia tersebut ada didalam permenaker No.187/Men/1999 BAB (1) Pasal (1) poin C berbunyi: Pengendalian bahan kimia berbahaya adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah dan atau mengurangi risiko akibat penggunaan bahan kimia berbahaya di tempat kerja terhadap tenaga kerja, alat-alat kerja dan lingkungan. Pelatihan ini bertujuan bagi karyawan PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka yang ditugaskan untuk mengikuti sertifikasi K3 Kimia dalam rangka meningkatkan kompeten profesionalisme untuk menunjang pelaksanaan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan workshop. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat 27-30 Juni dan 1-4 Juli 2022 melalui Virtual Zoom Meeting dan di selenggarakan oleh PT. Fresh Galang Mandiri dan Kemenaker RI. Tidak rutin dilakukan pelatihan ini karena dilakukan ketika kekurangan tenaga kerja atau karyawan yang kompeten di bidang K3 Kimia jadi hanya dilakukan ketika perusahaan kekurangan karyawan yang berkompeten dalam bidang K3 Bahan, Beracun, Dan Berbahaya (B3).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Apar

Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan K3 Kimia yang dilakukan di PT. WIKA Industri dan Konstruksi Pabrikasi Baja,



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan K3 Kimia

Selain pelatihan pemadaman kebakaran dan pelatihan K3 Kimia, pelatihan selanjutnya yang dilakukan di PT. WIKA Industri dan Konstruksi Pabrikasi Baja adalah pelatihan P3K,

kotak P3K wajib disediakan di lokasi kerja, kotak P3K dilapangan harus terbuat dari bahan yang tahan cuaca karena kotak P3K tersebut dapat di tempatkan baik di luar ruangan seperti pada pekerja mandor dan harian yang berada di cuaca yang panas maupun dingin. Diatur pada PP 50 Thn 2012 Pasal 9 aat (3) dimana perusahaan/ pengusaha mempertimbangkan identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari senin, 12 juni 2023 di area jalur PT. WIKA yang dilaksanakan oleh tim K3 yang target utamanya yaitu pekerja harian dan maupun karyawan tetap. Pelatihan ini bertujuan yang nantinya jika ada salah satu pekerja membutuhkan bantuan memindahkan ke tempat yang lebih aman dan nyaman saat terjadi kecelakaan atau memindahkan korban ke mobil, pekerja mengetahui penggunaan tandu *Stretcher* (tandu), cara membawa menggunakan *Stretcher* (tandu) siapa yang berhak menggunakan *Stretcher* (tandu) tersebut, bagaimana cara menyimpan *Stretcher* (tandu). Dilakukan rutin setiap 1 bulan sekali secara bergilir dengan melibatkan 4 karyawan lapangan ketika dilaksanakan pelatihan P3K. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan stretcher atau P3K yang dilakukan di PT. WIKA Industri dan Konstruksi Pabrikasi Baja,



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Stretcher (tandu)/ P3K

Selain program yang pelatihan, berikut prosedur pelatihan di PT. WIKA Industri dan Konstruksi Pabrikasi Baja. Berikut adalah kesesuaian prosedur pelatihan di PT. WIKA Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja.

Tabel 1. Prosedur Pelatihan di PT. WIKA Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja

No	Implementasi	Prosedur Pelatihan K3 Acuan Dasar	Keterangan
1.	Pelatihan damkar.	Identifikasi potensi bahaya kebakaran darThn 2012 Pasal 13 ayat (3) yaitu cara memadamkan kebakaran menggunakan apar.	Pelatihan K3 terdapat pada PP 50 (Sesuai standar memiliki Prosedural internal dengan wajintnomer documer kegiatan pelatihanST.01.01/WIK.C.MJK.KP.00 bagi karyawan dengan bukt006.1/2023 (LAMPIRAN 7) Pendokumentasian kegiatar pelatihan K3.
2.	Pelatihan K3 Kimia.	Pelatihan ini dilakukan oleh PT. WIKA yang bertujuan supaya adamenunjuk sumber daya manusia karyawan atau pekerjyang mempunyai kompetensi kerja memiliki kemampuardan kewenangan di bidang K3 atau kompeten dalam mengendalikan bahaya-bahaya	Pelatihan K3 terdapat pada PP 50 (Sesuai standar memiliki Prosedural internal dengan wajintnomer documer kegiatan pelatihanNO.ST.02.01/WIK.A.HC.009 7/2022; (LAMPIRAN 8)

3. Pelatihan P3K	Pelatihan ini bertujuan Undang-undang No 1 thn 1970 BatSesuai Standar memiliki supaya pekerja mampu3 pasal 3 yang berbunyi: MemberProsedure internal dengan mberikan pertolongarpertolongan pada kecelakaan kerjanomer documen WIK-P0-PM-pertama secara cepat darMemberi alat-alat perlindungan diriQ10.7 tepat pada para pekerdja, Mentjegah dar(LAMPIRAN 9) mengendalikan timbulnja penjaki akibat kerdja baik fisik maupun psychis, peratjunan, infeksi dar penularan
------------------	--

Dari tabel kesesuaian tersebut penulis menyatakan bahwa dalam tiga prosedur internal tersebut telah sesuai dengan standar. Upaya yang harus di lakukan dalam kegiatan prosedur tersebut yaitu dengan selalu melakukan pembaruan prosedur sesuai dengan project yang sedang di laksanakan dan sesuai dengan kebutuhan karyawan, pekerja harian dan mandor dan harus sesuai dengan syarat keselamatan dan kesehatan kerja.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu program untuk pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka. Yaitu; Pelatihan Damkar, Pelatihan K3 Kimia, Pelatihan P3K. Program-Program yang terdapat diatas telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 9, sebagai program yang akan di laksanakan dalam implementasi Pelatihan K3. Prosedur pelatihan K3 yang telah dilaksanakan di PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka sudah terlaksana secara *sistematis* dan sudah tertulis secara detail mencakup Pelatihan yang telah di laksanakan selama proyek berjalan. Prosedur Prelatihan K3 di PT. WIKA Industri Dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka sudah sesuai dengan Undang-undang No. 1 Thn 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 9. Implementasi Pelatihan K3 di PT. WIKA Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, Majalengka sudah dilaksanakan sesuai dengan Pelatihan yang dilakukan dan sudah sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT. WIKA Industri dan Kontruksi Pabrikasi Baja, rekan-rekan dosen dan akademisi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1970, U.-U. N. . T. (n.d.). *Undang-Undang No.1 Tahun 1970*.
- Abdullah Sulaiman dan Andi Wali. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan/Perubahan*. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Anissa, C., & Hendriani, S. (2020). Pengaruh Program K3, Pelatihan dan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Kerja Selamat. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(1), 60–77.
- Ardana, I Komang. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dianawati, P., & Nawawinetu, E. D. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Pemancangan Di PT Waskita Karya (Persero) Proyek Tol KLBM Seksi 2 Area Waduk Bunder. *Journal of Vocational Health Studies*, 01(01), 28–30. <https://doi.org/10.20473/jvhs>.
- Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Jurnal Architecture Innovation*, 4(1), 1–

14.

Giovanny, Y. (2016). Efektivitas Pelatihan K3 Dengan Upaya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan. *Manajemen*, 2(1), 9–25.

Isti, P. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.

Konradus, D. (2016). *Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bangka Adinatha Mulia.

L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.

Mathis, R.L dan Jackson, J. . (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Widodo, S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka pelajar.